

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri, karena pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha yang diyakini paling efektif dalam upaya mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam secara utuh dan menyeluruh. Pendidikan Islam hendaklah mendapat tempat yang teratur dan harus mendapat perhatian dari masyarakat maupun pemerintah. Pesantren pada hakikatnya adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang mencerdaskan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan agama. Oleh karena itu, pesantren hendaklah mendapat perhatian, dukungan, dan tuntutan serta bantuan material dari pemerintah supaya tujuan lembaga pendidikan untuk mencerdaskan masyarakat dan generasi penerus bisa terlaksana dengan baik.

Pesantren tidak lagi sekedar menuntun peserta agar pandai mengaji, tetapi juga berupaya untuk melengkapi pengetahuan serta masukan dari pertumbuhan dan perkembangan peradaban manusia, kiprahnya dalam pembangunan bangsa, Pesantren memiliki kharisma dan posisi penting. Pesantren memiliki potensi yang cukup besar, bukan hanya sebagai lembaga yang dapat menghimpun umat, tetapi juga dalam memerankan dirinya sendiri sebagai instrumen pembangunan bangsa (Ahmad, 2003:3).

Pondok Pesantren Majelis Huffadh Miftahul Qur'an berdiri pada tahun 2007 didirikan oleh KH. Abdulshobur di kampung Tonjong, Desa Sindang Raja, Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya, merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan segala kelebihan dan kekurangannya selalu mengupayakan agar para santrinya mampu membaca Al-Qur'an secara faseh, mendalami Qur'an dan menjadi masyarakat Qur'ani.

Keberadaan Pondok Pesantren Majelis Huffadh Miftahul Qur'an menjadi pusat pendidikan yang menciptakan terbentuknya generasi-generasi penerus yang berpendidikan dan taat terhadap aturan agama dan negara. Kemajuan masyarakat Tonjong di bidang pendidikan agama menjadi hal positif bagi

masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya pendidikan bagi generasi muda, dengan didirikannya Pondok Pesantren Majelis Huffadh Miftahul Qur'an masyarakat sangat mendukung keberadaan Pondok Pesantren Majelis Huffadh Miftahul Qur'an demi berkembangnya pendidikan serta kemajuan daerah dan memudahkan anak-anak di kampung Tonjong memperoleh pendidikan. Keberadaan Pondok Pesantren Majelis Huffadh Miftahul Qur'an mulai banyak dikunjungi oleh santri-santri yang berasal dari luar daerah yaitu Manado, Purwakarta dan Bandung serta dari berbagai daerah lainnya .

Metode yang pertama digunakan dalam membaca Al-Qur'an yaitu metode baghdadiyah merupakan metode yang masih tersusun atau ejaan seacara berurutan, metode ini sebuah proses mengulang seperti alif, ba, ta, tsa sampai ya. Metode baghdadiyah langsung memperkenalkan seluruh huruf-huruf ayat Al-Qur'an yang di dalam Al-Qur'an memiliki tanda fathah, kasrah, dhomah dan sukun.

Menggunakan metode baghdadiyah ini kurang efektif digunakan karena memiliki waktu yang lama dalam penyajiannya dengan cara dieja satu persatu, santri tidak aktif dalam proses belajar, tidak diajarkan pelajaran tajwid dalam membaca Al-Qur'an, serta santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dituntut harus mengikuti peraturan yaitu belajar membaca Al-Qur'an dari awal (dasar).

Metode tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah Al-Qur'an yang menitikberatkan pada makhroj (tempat keluarnya huruf) dan ilmu tajwid. Metode ini dalam mempelajari Al-Qur'n melalui seorang guru secara langsung atau berhadapan (Abdur Rauf, 2003:8). Dengan menggunakan metode tahsin lebih efektif dalam proses belajar karena dijelaskan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid sehingga melafalkan dengan tepat huruf yang harus dipanjangkan atau tidak, dinasalkan atau tidak, mengetahui tempat-tempat perhentian serta tempat-tempat memulai bacaan apabila cara membaca Al-Qur'an sudah benar maka mereka menghapalkan secara perorangan kemudian menstorkan kepada ustadz apabila dinyatakan lulus wajib ikut wisuda hafidz dan menjadi seorang yang Qur'ani.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta menggali informasi tentang proses pembelajaran cara membaca Al-Qur'an dengan pendekatan metode tahsin yang diterapkan di Pondok Pesantren Majelis Huffadh Miftahul Qur'an. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul :

“PERANAN PONDOK PESANTREN MAJLIS HUFFADH MIFTAHUL QUR’AN DIBAWAH PIMPINAN K.H ABDUL SOBUR DALAM CARA MEMBACA AL_QUR’AN DENGAN PENDEKATAN METODE TAHSIN”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Majelis Huffadh Miftahul Qur'an ?
2. Bagaimana Peranan Pondok Pesantren Majelis Huffadh Miftahul Qur'an di bawah Pimpinan K.H Abdul Sobur dalam cara membaca Al-Qur'an dengan pendekatan metode tahsin ?

1.3 Definisi Operasional

Pada sub bab ini dibuat untuk menjaga kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, perlu di jelaskan istilah yang terkandung pada topik penelitian ini, maka ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut :

Peran merupakan kedudukan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat yang menjalankan kewajiban serta haknya, dengan demikian Peranan Pondok Pesantren Majelis Huffad Miftahul Qur'an di bawah Pimpinan K.H Abdul Sobur merupakan tempat para santri belajar ilmu-ilmu agama Islam yang menciptakan untuk menjadi kader ulama yang berpengetahuan luas sehingga membawa pengaruh positif bagi masyarakat sekitar.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu yang diarahkan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Pada penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Majelis Huffadh Miftahul Qur'an.
2. Untuk mengetahui Peranan Pondok Pesantren Majelis Huffadh Miftahul Qur'an di bawah Pimpinan KH. Abdusshoobur dalam cara membaca Al-Qur'an dengan Pendekatan metode tahsin.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan teoretis bagi para peneliti selanjutnya, terutama dalam meneliti hal yang sama dengan penelitian ini, yaitu Peranan Pondok Pesantren Majelis Huffadh Miftahul Qur'an di bawah Pimpinan KH. Abdusshobur dalam cara membaca Al-Qur'an dengan pendekatan metode tahsin tahun 2009-2012.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis sendiri adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait Peranan Pondok Pesantren Majelis Huffadh Miftahul Qur'an di bawah Pimpinan KH. Abdusshobur dalam cara membaca Al-Qur'an dengan pendekatan metode tahsin tahun 2009-2012.
- b. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait Peranan Pondok Pesantren Majelis HuffadhMiftahul Qur'an di bawah Pimpinan KH. Abdusshobur dalam cara membaca Al-Qur'an dengan pendekatan metode tahsin tahun 2009-2012.